

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh dan menghasilkan temuan-temuan yang ada di lapangan, peneliti memaparkan tentang peningkatan kesejahteraan social masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi “*Lembu Sura*” yang ada di desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Maka pada hal ini kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan yang diperoleh dari penelitian, masing-masing temuan penelitian yang didapatkan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar menjadikan sebuah temuan yang kokoh dan layak untuk digunakan serta bermanfaat untuk rujukan bagi peneliti yang lainnya, sumber informasi dan rujukan bagi peneliti maupun masyarakat nantinya. Berikut merupakan temuan penelitian yang akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yakni :

1. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura”

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terjun dilapangan, bahwasanya latar belakang usaha peningkatan kesejahteraan social melalui pemberdayaan masyarakat desa Kaliwungu ini yaitu dengan dibentuknya usaha ternak sapi lembu sura. Adon Nasrullah mengungkapkan jika dilihat dari skala kepengusahaannya, usaha peternakan dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan sedang, dan peternakan unggas.¹ Pada pemberdayaan masyarakat Kaliwungu

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung : Sv Pustaka Setia, 2015) hlm. 205

dikategorikan dalam peternakan hewan besar yakni peternakan sapi yang mana merupakan sebuah sub sector pembangunan ekonomi masyarakat yang ada di desa kaliwungu, sehingga dengan adanya hal ini masyarakat sangat diperlukan untuk terus menggali dan mengembangkan potensi ini untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan sapi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku Ensiklopedi Indonesia yang berjudul *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* bahwasanya Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹ Masyarakat desa kaliwungu mayoritas bekerja sebagai petani khususnya petani di bidang peternakan, dari adanya hal ini para peternak tergerak untuk membentuk suatu kelompok yang bergerak dibidang usaha tani ternak, khususnya usaha ternak sapi dengan memanfaatkan potensi yang melekat pada desa Kaliwungu. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah dimiliki oleh suatu daerah secara maksimal, maka akan terbentuklah suatu kesejahteraan pada masyarakat tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ahmad Sholeh dengan bukunya yang berjudul *Strategi Pengembangan Potensi Desa* bahwasanya ternak merupakan salah satu bagian dari potensi fisik yang mana merupakan suatu yang berkaitan dengan sumber kekayaan alam yang ada di wilayah desa tersebut, fungsi ternak sebagai sumber tenaga dan juga sumber gizi bagi masyarakat khususnya yang ada pada lingkup pedesaan. Sedangkan pada desa agraris ternak juga dapat dialokasikan sebagai investasi dan sumber pupuk. Dalam tingkat Pendidikan,

¹ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hlm. 358.

ketrampilan, dan semangat hidup masyarakat menjadi factor yang mempengaruhi perkembangan pembangunan desa, karna manusia merupakan sumber tenaga yang sangat berharga bagi suatu wilayah salah satunya dalam proses pengelolaan pertanian dan peternakan.²

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak sapi “Lembu Sura” ini sangat lah digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Kaliwungu. Sehingga setelah usaha kelompok ini didirikan pada tanggal 11 November 2011 masyarakat termotivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok, selain itu masyarakat juga turut merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan karna memang potensi desa Kaliwungu mayoritas mengembangkan budidaya ternak sapi sebagai penghasilnya. masyarakat Kaliwungu banyak yang memiliki ternak sapi yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan hal itu masyarakat sadar dengan sendirinya, masyarakat yang memiliki ternak berkumpul dan berinisiatif untuk membentuk suatu wadah bagi masyarakat desa kaliwungu untuk mengembangkan dan memperkuat potensiya melalui usaha kelompok ternak sapi “*Lembu Sura*”. Hal ini dilakukan guna memperbaiki perekonomian masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat untuk menopang kehidupan sehari-hari. Hal ini dikaitkan dengan penjelasan dari supriyono dalam jurnalnya bahwasanya potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara

² Ahmad Sholeh, *Strategi Pembangunan Desa*. (2017 Vol.5 No.1), hlm.37

maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif berada di lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada aspek perekonomiannya, dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menjadikan usaha ini sebagai wadah belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak sapi yang berkualitas dengan mengembangkan system pakan fermentasi, dan juga bekerjasama dengan kemitraan, serta membantu permodalan tanpa mengganggu pekerjaan yang lainnya. Agar usaha kelompok ini bisa terus berkembang aktif dan menumbuhkan kekreatifitasan masyarakat maka dibentuklah progam-progam kerja seperti progam penggemukan sapi melalui pembuatan pakan fermentasi oleh kelompok yang dikelola melalui limbah pertanian dan pakan konsentrat yang kemudian dijual ke anggota maupun konsumen luar anggota dengan progam lain yakni mitra kerja. Kelompok usaha juga memfasilitasi masyarakat anggota dengan pelatihan-pelatihan dan perkumpulan masyarakat anggota setiap satu bulan sekali. Dalam hal ini tentunya terdapat sebuah peran kelompok di dalam pemberdayaan serta peningkatan anggota masyarakat. M Ali Mauludin, dkk dari jurnal yang berjudul *Peran*

³ Supriyono, *Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Yang Baru Pasca Ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuludan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara)*, eJournal Ilmu Pemerintahan, 2015, hlm.1564

Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) bahwasanya peran kelompok usaha ternak salah satunya adalah sebagai kelas belajar, sebuah tingkatan peranan yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilanya.⁴

Progam pelatihan yang dikembangkan oleh usaha kelompok ternak lembu sura yakni pengelolaan limbah peternakan yang dimanfaatkan sebagai pupuk cair dan juga pupuk padat, yang mana olahan pupuk tersebut digunakan untuk pupuk pertanian masyarakat yang menghasilkan nilai jual, untuk system penjualanya kelompok bekerjasama dengan GAPOKTAN desa Kaliwungu dan Kelompok ternak Al – Falah yang ada di desa Tugu Rejotangan, selain itu juga dijual kepada masyarakat sekitar untuk tanaman hias yang masyarakat budidaya dirumah. Hal ini sesuai dengan definisi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 bahwasanya sebuah perkumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.⁵ Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya kelompok usaha ternak merupakan kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani satu dengan yang lain guna meningkatkan dan mengembangkan skala

⁴ Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)* Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol.12. No.1,hlm..3

⁵ Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, 2016. Dalam www.sampulpertanian.com, diakses tanggal 1 Oktober 2020, Pukul 13.04 WIB

ekonomi dan efisiensi usaha, khususnya usaha dibidang peternakan (perkebunan, pertanian, peternakan).

Untuk mensejahterakan masyarakat anggota maupun masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok usaha ternak lembu sura, kelompok usaha juga membentuk progam koprasi peminjaman modal bagi masyarakat yang belum mempunyai modal, kemudian untuk masyarakat yang sudah bergabung namun tidak memiliki modal guna pembuatan pakan ternak fermentasi ini bisa bermitra dengan kelompok usaha lembu sura, dengan bantuan permodalan maka masyarakat bisa mandiri dan kreatif dalam mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suseno TW, dkk dengan bukunya yang berjudul *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional* bahwasanya dalam usaha pemberdayaan usaha kecil maupun menengah tidak akan terlepas dari empat pilar dan salah satunya yakni pemerkuat permodalan, modal tidak hanya penting dalam suatu usaha melainkan sebagai penompang kegiatan oprasional dalam kegiatan usaha. Modal yang dimaksudkan ialah modal yang digunakan oleh anggota peternak untuk memperoleh bibit atau bakalan sapi yang berkualitas dan penggandaan pakan ternak, agar dapat meningkatkan nilai jual ternak yang dipelihara.⁶

⁶ Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Ygyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2005), hlm.14

2. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura”

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terjun dilapangan. Sulitnya masyarakat dalam pencapaian modal merupakan salah satu kendala yang dialami dalam suatu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini serupa dengan ungkapan *Ec Winardi* bahwasanya modal dapat disamakan dengan dana. Sejumlah uang yang dipinjamkan yang berhadapan dengan bunga, interest (bunga) berasal dari perkataan interest artinya “*apa yang berada antaranya*”. Pengertian modal yang dihubungkan dengan uang bersifat tipis untuk fase merkautilistis (mercantilisme/sebuah madzhab islam) sejarah pemikiran ekonomi.⁷ Dalam hal ini modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang dapat digunakan para peternak dalam memulai suatu usaha dengan cara memperoleh bibit atau bakalan sapi yang berkualitas dan untuk pengadaan pakan ternak, yang mana dalam pemeliharaan ternak yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual ternak yang telah masyarakat pelihara.

Dalam permasalahan atau hambatan yang dialami oleh masyarakat khususnya dalam segi permodalan dapat diatasi melalui progam yang diselenggarakan oleh kelompok usaha ternak sapi lembu sura yakni koprasi kelompok. Yang mana progam koprasi kelompok yang diselenggarakan memang diperuntukan oleh masyarakat yang ingin berkembang melalui usaha ternak sapi lembu sura. Dari hal ini kebutuhan dana untuk pakan yang besar dapat ditompang dengan terbentuknya koprasi simpan pinjam, dengan pinjaman lunak maka

⁷ Ec. Winardi, *Ilmu Ekonomi*, Penerbit Tarsito, (Bandung, 1976), hlm. 40-41

peternak dapat meminjam uang ke koprasinya sehingga kebutuhan pakan yang berkualitas akan menunjang proses penggemukan yang cepat dan baik. Selain meminjam peternak juga bisa menabung uang di koprasinya.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan ternak sapi merupakan salah satu hambatan dalam proses peningkatan masyarakat. Sumber daya manusia juga merupakan faktor yang penting dalam sebuah keberhasilan suatu usaha, apabila sumber daya manusianya baik, maka manajemen usaha dan hal yang lainnya diharapkan juga menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan usaha, dan cara yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam beternak. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan dan penyuluhan. Salah satunya yakni dengan mengadakan program pelatihan pembuatan pakan konsentrat dengan formulasi-formulasi khusus yang sudah ditentukan oleh kelompok. Selain itu kelompok juga menerapkan program pelatihan pupuk organik dari limbah kotoran sapi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hidayati dalam karyanya yang berjudul *Penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi* bahwasanya dalam mendorong masyarakat beternak sapi di daerah pedesaan yakni dilandasi dengan tiga alasan salah satunya yakni kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah di wilayah pertanian.⁸ Dalam hal ini masyarakat kelompok usaha mengadakan

⁸ Hidayati, *Usaha Penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asem Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UINSUKA, 2009), hlm.16

sebuah pelatihan khusus terkait pengelolaan limbah peternakan yang dimanfaatkan sebagai pupuk cair dan juga pupuk padat, yang mana olahan pupuk tersebut digunakan untuk pupuk pertanian masyarakat yang menghasilkan nilai jual, untuk system penjualanya kelompok bekerjasama dengan GAPOKTAN desa Kaliwungu dan Kelompok ternak Al – Falah yang ada di desa Tugu Rejotangan, selain itu juga dijual kepada masyarakat sekitar untuk tanaman hias yang masyarakat budidaya dirumah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ali Mauludin dalam karya ilmiah yang berjudul *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)* bahwasanya dalam peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya, dapat dilihat antara lain dari peran sebagai kelas belajar dan peran sebagai wahana permodalan.⁹

Harga sapi yang menurut drastis selama masa pademi covid-19 merupakan salah satu hal yang menghambat perkembangan usaha ternak sapi lembu sura di desa Kaliwungu. Hal ini disebabkan karena pembelian bibit ternak yang dilakukan sebelum adanya pademi covid-19. Yang mana pembelian pembibitan tidak sebanding dengan harga jual sapi setelah adanya pademi covid-19. Solusi dari adanya kendala ini yaitu dengan membentuk peternakan kambing sebagai alternatif yang dibentuk oleh kelompok usaha lembu sura pasca pademi saat ini. Karena konsep pembiayaan peternak kambing lebih murah dan lebih ringan pada

⁹ M. Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)* Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol.12. No.1,hlm..3

pembiayaan/modalnya, dan pertukaran uang/oprasionalnya juga lebih cepat prosesnya. Adanya permasalahan/hambatan melambungnya harga pembibitan ternak sapi di bandingkan dengan harga penjualan sapi pedaging seperti yang dijelaskan oleh Suseno TW dkk dalam bukunya yang berjudul *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yaitu adapun masalah yang biasa dihadapi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam suatu usaha ternak yaitu salah satunya ialah dalam meningkatkan menejemen suatu usaha serta meningkatkan sumber daya manusianya.¹⁰ Dengan adanya peningkatan dalam memenejemen suatu usaha yang disertai dengan meningkatkan Sumber Daya Manusianya maka akan lebih terperinci, karna dengan rencana/menejemen yang dibuat nantinya akan sangat berpengaruh besar untuk mencapai sebuah keberhasilan usahanya, dan dengan adanya peningkatan menejemen usaha ini tentunya akan menumbuhkan kualitas – kualitas baru sumber daya masyarakat sekitar, khususnya anggota kelompok usaha ternak sapi lembu sura yang sudah bisa melakukan pembibitan mandiri tanpa harus membeli ke pedagang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh *Ahmad Sholeh* bahwasanya manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.¹¹

¹⁰ Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2005),hlm.14

¹¹ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. (2017 Vol.5 No.1),hlm.37

3. Dampak Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura”

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terjun dilapangan, dengan didirikanya usaha ternak lembu sura di desa Kaliwungu tentunya memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti halnya kesejahteraan masyarakat yang dirasakan saat ini, khususnya masyarakat keanggotaan “*Lembu Sura*”. Hal ini seperti penjelasan yang dinyatakan oleh Imam Nawawi bahwasanya dampak positif dari adanya suatu kegiatan usaha adalah 1) Penyerapan tenaga kerja, 2) Peningkatan oleh pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yang dirasakan yaitu 1) Dampak lingkungan daerah sekitar 2) Adanya perubahan pola hidup masyarakat.¹² Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan indicator penjelasan mengenai kesejahteraan social menurut Walter A. Fridlader dengan buku yang berjudul *Pengantar Kesejahteraan Sosial* bahwasanya kesejahteraan social merupakan sebuah system yang terorganisir dari usaha-usaha dan juga lembaga-lembaga soisal yang ditunjukan guna membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan juga kesehatan yang memuaskan serta guna mencapai relasi pereorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka yang mana nantinya akan selaras dengan

¹² Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan industry Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, (Jurnal Sosieta, Vol.5, No.2)hlm.37

kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun lingkup masyarakat.¹³ Dari hal ini masyarakat mempunyai keinginan mandiri dalam berkeaktifitas dan usaha ternak sapi potong, dengan adanya hal ini masyarakat turut merasakan dampak positif yang mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka khususnya masyarakat desa kaliwungu.

Dampak positif dari adanya usaha peningkatan masyarakat desa kaliwungu melalui usaha ternak sapi lembu sura yaitu pendapatan masyarakat bertambah. Tentu terdapat adanya sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah didirikanya usaha ternak Lembu Sura. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh M Wahyu Nugroho dengan penelitiannya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta* bahwasanya dalam hasil penelitian ini dilihat dari segi social yaitu seperti meningkatnya lapangan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran, merupakan sebuah dampak dari adanya pembentukan kelompok ternak sapi Lembu Aji.¹⁴ Terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kaliwungu hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan (yang datang bekerja ketika ada panggilan). Kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak sapi ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa kaliwungu yang mana usaha ini bisa

¹³ Walter A. Fridlader, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Gema Insani Press,1961),hlm10

¹⁴ Wahyu Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017)

digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan sapi potong.

Sebelum adanya pemberdayaan usaha ternak kelompok usaha sapi ini, di tahun 2011 masyarakat desa Kaliwungu yang bekerja sebagai pedagang, petani dan pekerja serabutan mendapatkan rata-rata penghasilan perbulan dibawah satu juta. Dan setelah adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak sapi lembu sura, di rangkap tahun 2019 pendapatan masyarakat desa Kaliwungu mengalami peningkatan, yang mana mendapatkan rata-rata pendapatan sekitar satu juta keatas, dan yang sebelumnya hanya memelihara satu sampai tiga ekor sapi sekarang memiliki belasan ekor sapi yang dikelola dengan system fermentasi/penggemukan seagai sumber pendapatan utamanya. Dengan adanya usaha ini masyarakat belajar yang dulunya hanya beternak sapi dengan pengetahuan dasar yang tidak mempertimbangkan biaya dan waktu dalam pemeliharaanya sehingga seringkali peternak mengalami kerugian, dan dari adanya hal itu sekarang peternak sudah bisa memenejemen pengelolaan sapi dengan baik dan benar dengan mempertimbangkan biaya produksinya dan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya.

Dengan adanya tambahan penghasilan masyarakat maka pola kehidupan masyarakat berubah meningkat, bahan kebutuhan sandang, pangan dan papan tercukupi, tingkat keajahteranyaa bertambah, sehingga kualitas pendidikan putra putrinya juga diperhatikan dengan baik hingga kejenjang yang lebih tinggi, dan kesehatan terjamin kelagsunganya. Hal ini dilihat dari peningkatan penghasilan

masyarakat, baik dari masyarakat anggota yang dapat menjual hasil ternak sapi potongnya dengan periode 1-3 bulan sekali. Dan masyarakat sekitar yang bekerja di gudang pakan dan kandang koloni sehingga mereka ikut merasakan dampak positifnya dan turut terberdayakan. Adakalanya yang dijelaskan oleh *peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang pemberdayaan peternak* bahwasanya usaha peternakan merupakan sebuah kegiatan usaha budidaya ternak yang direalisasikan guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, dan kepentingan lainnya di suatu tempat tertentu dan terus menerus.¹⁵ Dalam perihal ungkapan peraturan pemerintahan tersebut usaha ternak lembu sura juga merupakan sebuah penunjang bagi kehidupan masyarakat yang mana menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, dan sebagai penunjang kesejahteraan Pendidikan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Namun dari adanya setiap usaha tak bisa dipungkiri, dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turun dan pendapatanya yang tidak menentu hal ini merupakan salah satu dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat anggota maupun masyarakat sekitar. Seperti pada awal tahun 2020 masyarakat mengalami penurunan harga penjualan sapi yang disebabkan adanya pademi/wabah covid-19. Dari hal ini masyarakat memberikan alternatif baru dengan cara membentuk usaha beternak kambing, yang mana oprasionalnya lebih mudah mulai dari biayanya lebih murah , lebih ringan pada pembiayaan/modal kambing, pertukaran uangnya/oprasionalnya yang lebih cepat daripada ternak sapi. Hal senada seperti

¹⁵ Peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang *Pemberdayaan Peternak*, dalam *ditjenpkh.pertanian.go.id*, diakses pada tanggal 1 oktober 2020, pukul 12.53

yang dijelaskan oleh M. Ali Mauludin dkk dalam jurnal yang berjudul *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)* bahwasanya peran kelompok di dalam memberdayakan anggota masyarakatnya dapat dilihat dari 1) Peran sebagai kelas belajar yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga ketrampilan anggota kelompok, 2) Peran sebagai unit produksi yang berguna sebagai pendorong tercapainya usaha yang efisien, 3) Peran sebagai unit usaha yang mana berfungsi sebagai peranan dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilan usaha ternak, 4) Peran sebagai wahana kerjasama seperti kerjasama permodalan, dan kerjasama dengan pihak luar.¹⁶

Dampak negative yang dirasakan pada masyarakat sekitar maupun anggota. Salah satunya pada lingkungannya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran sapi mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak lembu sura, bahkan hal tersebut juga akan mempengaruhi kesehatan tubuh masyarakat sekitar. Dari adanya hal ini masyarakat anggota meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak lembu sura (selain pakan konsentrat) dan sebagai penambah nilai penghasilan masyarakat anggota hasil produksi dari pengelolaan limbah ini menjadi pupuk organik padat, dan dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman anggota kelompok dan

¹⁶ Ali Mauludin, dkk, *Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)* Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol.12. No.1, hlm. 3

sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin sapi yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” masih sangat diminati oleh para petani.

Dari segi moral, etika, keserasian dan juga penyesuaianya dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya kelompok usaha ini masyarakat merasa terbantu, merasa terbedayakan, dan guyub rukun sehingga dapat diketahui bahwa dengan didirikanya usaha kelompok ternak lembu sura memang memberikan dampak bagi masyarakat mulai dari peningkatan penghasilan dan kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kesejahteraan social menurut Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tetang Kesejahteraan Sosial bahwa sebuah kondisi yang menunjukan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara guna mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga akan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁷

¹⁷ Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tetang Kesejahteraan Sosial